

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada era globalisasi terjadi sangat cepat, dengan perkembangan yang ada masyarakat akan semakin mudah untuk berhubungan dengan masyarakat lainnya dalam mendapatkan informasi secara cepat, akurat dan tepat. Kemajuan teknologi internet sudah mengubah berbagai aspek kehidupan termasuk perilaku konsumtif pada masyarakat serta perubahan pola makan dan aktivitas fisik.

Generasi muda saat ini ditawarkan berbagai macam media sosial lengkap dengan fitur-fitur yang dapat digunakan untuk mengekspresikan diri, baik fitur berbagi informasi atau memberi respon antar pengguna. Media sosial juga ramai dengan berbagai unggahan foto-foto bertema makanan dari penggunanya. Unggahan-unggahan mengenai makanan yang menjadi viral di media sosial berdampak pada perilaku makan seseorang (Aprilia, 2020). Beberapa jenis media sosial yang saat ini sedang digandrungi oleh masyarakat yaitu Tiktok, Facebook, Instagram.

Terdapat asumsi yang menyatakan adanya hubungan antara durasi penggunaan media sosial dengan perilaku makan. Semakin lama waktu yang digunakan untuk mengakses media sosial membuat perilaku makan menjadi tidak seimbang. Penelitian yang dilakukan oleh (Masitah & Sulistyadewi, 2020) menyebutkan bahwa paparan media sosial dalam waktu lama dapat membuat seseorang semakin sering melihat rekomendasi unggahan (termasuk makanan) dan memperbesar keinginannya mencicipi makanan tersebut.

Bidang lain selain media sosial yang terkena dampak pesat perkembangan teknologi informasi dan komunikasi adalah bidang bisnis (Nur Asni Arti & Suprianto, 2020). Kemunculan layanan pesan antar makanan online pada saat ini banyak digunakan berbagai kalangan masyarakat, termasuk mahasiswa. Kinerja layanan dan kemudahan akses menjadikan layanan pesan antar makanan online semakin banyak digunakan (Rachman, 2016). Kondisi seperti rasa lapar pada malam hari, kesibukan mengerjakan tugas, hingga menghindari kemacetan jalanan

membuat konsumen (termasuk mahasiswa) memilih membeli makanan melalui layanan pesan antar online.

Layanan pesan antar makanan online dapat memberi dampak baik maupun buruk bergantung cara penggunaannya memanfaatkan layanan pesan antar makanan online tersebut. Pada satu sisi besarnya akses yang diberikan oleh layanan pesan antar makanan online dapat berdampak pada tidak terkontrolnya jenis dan jumlah makanan atau jajanan yang dibeli.

Jajanan merupakan makanan atau minuman siap santap yang dijual oleh pedagang asongan, warung atau kedai di tempat umum lainnya. Jajanan yang sehat itu harus cukup energi, protein, lemak dan juga karbohidrat. Zat-zat tersebut termasuk sumber zat gizi makro, dimana zat gizi makro dapat membantu perkembangan dan pertumbuhan. (Masri et al, 2019).

Makanan jajanan adalah makanan dan minuman yang diolah oleh pengrajin makanan di tempat penjualan dan disajikan sebagai makanan siap santap untuk dijual bagi umum selain yang disajikan jasa boga, rumah makan/restoran, dan hotel. Makanan jajanan menurut *Food and Agriculture Organization* (FAO) merupakan makanan yang tersedia dalam dan diluar kampus atau sekolah yang dapat diperoleh atau dibeli di toko, kantin, pedagang kaki lima dan lainnya, makanan jajanan yang dijual langsung dikonsumsi tanpa pengolahan tau persiapan lebih lanjut. Kebiasaan mengonsumsi jajanan turut memberikan kontribusi dan kecakupan bagi pembeli (Husna et al., 2022).

Survei lembaga riset Nielsen menyatakan bahwa 95% orang Indonesia (termasuk Mahasiswa) cenderung menyukai jajanan terutama makanan siap saji. Kebiasaan mengonsumsi jajanan memberikan banyak dampak negatif bagi tubuh, seperti keracunan makanan. Hal ini dikarenakan banyak mahasiswa yang belum mengetahui kandungan gizi dan kebersihan makanan tersebut (Dias Utami et al., 2023). Selain itu juga disebabkan karena mereka belum memiliki pengetahuan yang cukup terkait keamanan, kebersihan penyajian dan pengolahannya, sehingga mereka masih kurang pemahaman tentang bagaimana mengenali jajanan yang aman dan halal.

Berdasarkan laporan Balai Besar Balai Loka POM Tahun 2020, terdapat 45 Kejadian Luar Biasa Keracunan Pangan, dengan jumlah orang yang terpapar

sebanyak 3276 orang dan 1528 orang diantaranya mengalami gejala sakit (attack rate sebesar 46,62%), sedangkan korban meninggal sebanyak 6 orang (case fatality rate sebesar 0,18%). Berdasarkan sebarannya, kejadian luar biasa keracunan pangan tahun 2020 terjadi di 17 Provinsi (N. Rahayu, 2021).

Secara garis besar ada 3 kelompok bahaya pada pangan yakni, bahaya biologi, bahaya kimia, dan bahaya fisik. Makanan yang terlihat sangat menarik nilai asupan gizinya sudah tercukupi, namun didalam pengolahan makanan terjadi pencemaran baik fisik, biologi ataupun kimia. Maka makanan yang enak dan nikmatpun menjadi tidak aman bahkan sangat tidak layak untuk dikonsumsi (Puspitasari, 2020).

Keamanan pangan salah satu hal yang juga berpengaruh pada kesehatan manusia. Makanan dapat menjadi media penularan penyakit apabila terkontaminasi oleh patogen yang dapat menyebabkan penyakit bawaan (*born disease*), dimana kasus yang banyak terjadi adalah diare. Salah satu yang menjadi faktor penyebab diare karena mengkonsumsi makanan yang tidak sehat, ke higienisan makanan yang buruk, kebiasaan makan, serta jajanan yang biasanya dikonsumsi.

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan fenomena yang terjadi diatas peneliti tertarik untuk menjadikan suatu penelitian dengan mengambil judul pengaruh media sosial terhadap kebiasaan jajanan mahasiswa akhir Fakultas Kesehatan masyarakat dan Sains dan teknologi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan judul dan latar belakang masalah diatas, adapun rumusan masalahnya adalah “Bagaimana Pengaruh Media Sosial Terhadap Kebiasaan Jajanan Makanan Mahasiswa Akhir Fakultas Kesehatan masyarakat dan Sains dan teknologi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui Pengaruh Media Sosial Terhadap Kebiasaan Jajanan Makanan Mahasiswa Akhir Fakultas Kesehatan masyarakat dan Sains dan teknologi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan tentang makanan sehat antara Mahasiswa Akhir Fakultas Kesehatan masyarakat dan Sains dan teknologi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan
- b. Mengidentifikasi sikap jajan pada Mahasiswa Akhir Fakultas Kesehatan masyarakat dan Sains dan teknologi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan
- c. Untuk melihat perubahan perilaku jajan sebelum dan sesudah intervensi terhadap media promosi kesehatan Mahasiswa Akhir Fakultas Kesehatan masyarakat dan Sains dan teknologi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan
- d. Untuk melihat perubahan kebiasaan jajan sebelum dan sesudah intervensi terhadap media promosi kesehatan Mahasiswa Akhir Fakultas Kesehatan masyarakat dan Sains dan teknologi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Med

